

**IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR AND SHARE*  
(TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK  
CUACA SISWA KELAS I SEMESTER 2 DI MI  
TARBIYATUL ISLAMIYAH LENGKONG BATANGAN  
PATI TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**TRESTYO EDY NUGROHO**  
NIM: 113911074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2015  
Pembuat Pernyataan,



**Trestyo Edy Nugroho**  
NIM : 113911074



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan – Semarang telp. /  
fax (024) 7601295 – 7615387

---

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasikan Metode *Think Pair and Share* (TPS) pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 Di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : **Trestyo Edy Nugroho**  
NIM : 113911074  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 5 Agustus 2015

**DEWAN PENGUJI**

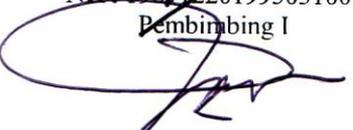
Ketua  
  
**Drs. H. Mustopa, M. Ag**  
NIP. 196603142005011002  
Penguji I

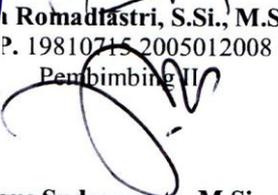
Sekretaris  
  
**Hj. Nur Asiyah, M.S.I**  
NIP. 197109261998032002  
Penguji II

  
**H. Fakrur Rozi, M. Ag**  
NIP. 19691220199503100  
Pembimbing I



  
**Pj. Romadlāstri, S.Si., M.Sc**  
NIP. 198107152005012008  
Pembimbing II

  
**Dr. H. Muslih, MA.**  
NIP. 196908131996031003

  
**Agus Sudarmanto, M.Si.**  
NIP. 197708232009121001

## NOTA DINAS

Semarang, 30 Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Muslih, MA.**

NIP. 196908131996031003

## NOTA DINAS

Semarang, 13 Juli 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

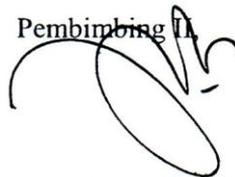
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II  


**Agus Sudarmanto, M.Si.**  
NIP. 197708232009121001

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : Trestyo Edy Nugroho

NIM : 113911074

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *think pair and share* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan “Bagaimana mengimplementasikan metode *think pair and share* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati tahun ajaran 2014/2015 ?”.

Permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi data yang bersifat induktif.

Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *think pair and share* yang digunakan dalam pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati berjalan dengan baik. Guru mampu membawakan pembelajaran dengan optimal sehingga siswa merasa senang dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan nilai siswa yang di atas KKM serta peningkatan keaktifan pembelajaran dan sikap sosial siswa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
3. Bapak H. Abdul Kholiq, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
4. Bapak Dr. H. Muslih, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Agus Sudarmanto, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan yang teramat padat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Bapak Ah. Shobib, S.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Tarbiyatul islamiyah Lengkong Batangan Pati dan segenap guru, peserta didik serta karyawan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis mengadakan penelitian.

7. Ibu Umi Sholikhah, S.Pd, selaku guru kelas I yang telah mengadakan pengarahan dan bimbingan selama penelitian.
8. Bapak Damin dan Ibu Sutitah selaku bapak dan ibu tersayang terima kasih atas do'a, nasihat dan dukungan serta kasih sayang dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Adikku tersayang Habib Maulana yang juga selalu memberikan dukungan dan do'a dengan penuh ketekunan
10. Teman-teman PGMI angkatan 2011 yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar menyelesaikan studi ini, semoga kita semua mendapatkan masa depan yang terbaik.
11. Sahabat-sahabatku (Alfi Mualimmah, Alfiyatun nur afiffah, Machya afiyati Ulya, Alif Arfiansyah, Fahmi maulana dan lulu'atul Ma'nunah) yang selalu mendukung dan menyemangati agar terselesaikannya skripsi ini.
12. Saudara-saudaraku UKM PSHT UIN Walisongo Semarang yang memberikan makna kehidupan dan persaudaraan
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazaakumullah khoiran jazaa'an kastira*”. Semoga Allah membalas segala amal baik dan jasa-jasanya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 30 Juni 2015  
Penulis,



**Trestyo Edy Nugroho**  
NIM: 113911074

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Implementasi .....	9
2. Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Pembelajaran .....	9
b. Teori Pembelajaran .....	11
3. Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS)....	12
4. Pembelajaran IPA .....	15
a. Pengertian Pembelajaran IPA .....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	16
5. Materi Cuaca.....	18
B. Kajian Pustaka .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan .....	25
B. Tempat dan Waktu.....	25
C. Sumber Data .....	26
D. Fokus Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Metode Observasi .....	28
2. Metode Wawancara .....	28

3. Metode Dokumentasi .....	29
F. Uji Keabsahan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30

**BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	34
1. Implementasi Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015 .....	34
2. Unsur-Unsur <i>Think Pair and Share</i> (TPS) yang Terkandung dalam Pembelajaran yang Dilakukan Guru .....	38
3. Keadaan Siswa Ketika Pembelajaran IPA Materi Cuaca Berlangsung .....	40
B. Analisis Data .....	42
1. Implementasi Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015 .....	42
2. Unsur-Unsur <i>Think Pair and Share</i> (TPS) yang Terkandung dalam Pembelajaran yang Dilakukan Guru .....	49
3. Keadaan Siswa Ketika Pembelajaran IPA Materi Cuaca Berlangsung .....	50
4. Kekurangan Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati .....	52
5. Analisis Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) .....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	58

<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN - LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Gambaran Umum MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati
- Lampiran 4 Dokumen Jumlah dan Nama Siswa Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati
- Lampiran 5 Dokumen Nilai Siswa Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya sebuah pengembangan pendidikan maka dicantumkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 1-2

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Terkait dengan proses pembelajaran, yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan serta peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran diharapkan terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, faktor keaktifan peserta didik sebagai subyek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, tidak harus ada pada peserta didik yang memiliki IQ

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm 2.

tinggi. Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurangpun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.<sup>3</sup> Seperti pengertian *cooperative learning* yang diungkapkan oleh Diane Larsen-Freeman berikut ini,

*"Cooperative or collaborative learning essentially involves students learning from each other in groups. But it is not the group configuration that makes cooperative learning distinctive, it is the way that student and teacher work together that is important. As we have just seen, with learning strategi training, the teacher helps students learn how to learn more effectively. In cooperative learning, teacher teach students collaborative or social skills so that they can work together more effectively."*<sup>4</sup>

Dari pemaparan Diane di atas dapat dipahami bahwa, Pembelajaran kooperatif atau kolaboratif pada dasarnya adalah belajar yang melibatkan siswa satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Tapi itu bukan susunan kelompok yang membuat pembelajaran kooperatif bersifat membeda-bedakan, yang terpenting adalah cara siswa dan guru bekerja bersama-sama. Seperti telah kita lihat, bahwa dengan belajar pengembangan strategi, guru membantu siswa cara belajar yang lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif, guru mengajar siswa keterampilan berkolaborasi atau kemampuan sosial sehingga mereka dapat bekerja sama lebih efektif.

MI Tarbiyatul Islamiyah yang sering disebut MI TARIS merupakan salah satu MI swasta yang terletak di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, tepatnya terletak di desa Lengkong.

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 127-128

<sup>4</sup> Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, (New York: Oxford University Press, 2002), Hlm. 164

Kentalnya suasana yang agamis di desa Lengkong membuat sekolah ini mampu menarik minat para penduduk setempat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Walaupun di Lengkong ada SD Negeri juga, MI Tarbiyatul Islamiyah tetap eksis karena manajemen yang baik, para pengajar yang ramah dan di dukung dengan adanya pondok pesantren, MTs serta MA.

Mengenai kreatifitas seorang pendidik dan keaktifan peserta didik sangat di perlukan dalam pembelajaran IPA, karena ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang nyata. Penggunaan model mengajar yang menarik bisa memecahkan permasalahan pendidik agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS) diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan pemaparan di atas, MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong sebagai salah satu madrasah yang merespon dan terus berpacu mengembangkan metode *think pair and share* (TPS) guna membangun kualitas pendidikan. Di MI Tarbiyatul Islamiyah keterampilan produktif anak seimbang dengan keterampilan reseptifnya. Guru mampu menyulap pembelajaran IPA di kelas menjadi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Seorang pendidik yang mampu merealisasikan pembelajaran seperti itu, secara otomatis siswa akan merasa

senang dengan pembelajaran dan gurunya. Karena dengan rasa nyaman siswa mampu menuangkan ide-ide cemerlangnya mengenai materi yang diajarkan guru. Guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui diskusi dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong yaitu Ibu Umi Sholikhah, di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong telah menggunakan metode *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran IPA dan Pkn. Beliau menyatakan bahwa metode *Think Pair and Share* (TPS) cocok digunakan pada kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong karena dapat menambah keaktifan siswa. Metode TPS lebih memahamkan siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan pengertian dari metode *think pair and share* (TPS) adalah metode pembelajaran yang memberikan waktu untuk siswa berfikir dan berdiskusi. Umumnya, kelas 1 ditingkat MI/SD mayoritas siswanya dalam menganalisis suatu permasalahan masih rendah.

Dengan dasar pemikiran itulah, penulis tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK CUACA SISWA KELAS I SEMESTER 2 DI MI TARBIYATUL ISLAMIYAH LENGKONG BATANGAN PATI TAHUN AJARAN 2014/2015.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

### **2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat dari penelitian ini adalah:

*Secara teoritis*, dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sesuai dengan judul dan tema skripsi, utamanya masalah penerapan metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

- b. Manfaat penelitian ini secara praktis dibedakan menjadi:

*Bagi pendidik*, yaitu untuk meningkatkan kemampuan pendidik untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik, membantu memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dihadapi, dan dapat meningkatkan pemahaman pendidik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair and share* (TPS).

*Bagi peserta didik*, penelitian ini berpengaruh terhadap peningkatan dalam pemahaman serta hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPA, serta menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran IPA.

*Bagi sekolah*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian *bersama* untuk rujukan pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, serta mendapatkan panduan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair and share* (TPS).

*Bagi peneliti*, dapat memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang metode *think pair and share*, mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair and share* (TPS), sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan dan memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang siap melaksanakan berbagai model pembelajaran di lapangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary, implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).<sup>2</sup>

##### 2. Pembelajaran

###### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur–unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku–buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film,

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 529.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Kompetensi, 2002), hlm. 93.

audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>3</sup>

Pembelajaran juga diartikan sebagai perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Pembelajaran melibatkan perubahan karena orang dikatakan belajar ketika mereka menjadi mampu melakukan suatu hal dengan cara yang berbeda. Pembelajaran bertahan lama seiring dengan waktu yaitu perubahan-perubahan yang bersifat sementara. Jika pembelajaran tidak sering dilakukan maka pembelajaran tersebut akan berkurang ataupun hilang karena faktor kelupaan. Pembelajaran terjadi melalui pengalaman misalnya dari praktik maupun mengamati orang lain. ketika perangkat-perangkat vokal manusia berkembang, manusia dapat mengucapkan bahasa, tetapi kata-kata yang diucapkannya itu didapat dari belajar, dari interaksinya dari orang lain.<sup>4</sup>

*teaching is an interpersonal, interactive activity, typically involving verbal communication, which is undertaken for the purpose of helping one or more students learn or change the*

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

<sup>4</sup> Dale H. Schunk, *learning Theories Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012), hlm. 5-6.

*ways in which they can or will behave.*<sup>5</sup> (mengajar adalah kegiatan interaktif interpersonal, biasanya melibatkan komunikasi verbal, yang dilakukan untuk tujuan membantu satu di lebih siswa belajar atau mengubah cara di mana mereka dapat atau akan berperilaku). Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan interaktif antara peserta didik dengan pendidik dalam suasana belajar dengan tujuan dapat mengubah cara dimana peserta didik dapat atau akan perilaku.

b. Teori pembelajaran

Teori-teori pembelajaran yang mendukung penelitian ini adalah :

1). Teori pembelajaran konstruktivisme

Konstruktivisme adalah perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami.<sup>6</sup>

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar di kelas. Pengalaman belajar diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik

---

<sup>5</sup>Tan Oon Seng, dkk, *Educational Psychology*, (Singapore: wardsworth, a division of Thomson learning, 2003), hlm 8.

<sup>6</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, hlm 320.

mempereoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.<sup>7</sup> Guru seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pembelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial.

2). Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik

Teori pembelajaran ini sangat menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari situasi teori belajar. Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Dengan memahami hal ini dapat dibuat pilihan-pilihan ke arah mana peserta didik akan berkembang.<sup>8</sup> Agar belajar bermakna, inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

**3. Metode *Think Pair and Share* (TPS)**

*Think Pair and Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu“ yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kooperatif metode

---

<sup>7</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: tera 2012), hlm 2.

<sup>8</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 46.

*Think Pair and Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

a. Langkah-langkah metode *Think Pair and Share* (TPS)

1) Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran

2) Tahap *think* (berpikir secara individual)

Siswa diberi batas waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawaban secara individu terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan (*sebangku*) setiap. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

4) Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap penghargaan

Siswa dapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair and share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.<sup>9</sup>

b. Kelebihan dan kelemahan metode *Think Pair and Share* (TPS)

1.) Kelebihan metode pembelajaran *Think Pair and Share*

- a) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
- b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
- c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi

---

<sup>9</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2014), hlm 202-203.

- e) Siswa dapat belajar dari siswa lain
  - f) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya
- 2.) Kelemahan metode pembelajaran *Think Pair and Share*
- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
  - b) Lebih sedikit ide muncul
  - c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah<sup>10</sup>

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### a. Pengertian Pembelajaran IPA

Sains berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “saya tahu”, dalam bahasa Inggris kata *science* mula-mula berarti pengetahuan tetapi lama-kelamaan bila orang berkata sains, maka yang dimaksud adalah *natural science*. *Natural science* dalam bahasa Indonesia disebut ilmu pengetahuan alam atau dengan singkat sekarang dikenal dengan sebutan IPA.<sup>11</sup>

Sains atau Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta

---

<sup>10</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta : ar-ruzz media, 2014), hlm. 208-212.

<sup>11</sup> Sukarno, *dkk, Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1981), hlm 1.

menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.<sup>12</sup>

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006,) dimaksudkan untuk :

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 165-171.

- 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm 171-172

## 5. Materi Pokok Cuaca



Gambar 1.1 : cuaca cerah

saat cuaca cerah  
langit berwarna biru  
awan berwarna putih  
matahari bersinar terang

cuaca cerah bisa berubah buruk  
matahari tertutup awan gelap  
awan gelap berwarna kelabu  
awan gelap disebut mendung  
mendung tanda hujan akan turun



Gambar 1.2 : angin bertiup kencang

sebelum hujan turun  
angin bertiup kencang  
udara terasa panas  
membuat keringat  
bercucuran



Gambar 1.3 : hujan turun

awan mendung

berisi titik titik air

lama kelamaan titik titik air

akan jatuh menjadi hujan

bila hujan telah turun

udara menjadi dingin

sekarang aku tahu

cuaca dapat berubah ubah

aku dapat mengamati keadaan langit<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Purwati, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 1*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Departeman Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 100-101

## B. Kajian Pustaka

1. Siti Rohanah, Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2013, dengan judul “Upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Materi Infaq melalui *Think Pair and Share* (TPS) pada Siswa Kelas IV Semester 1 MI Islamiyah Subah Batang Tahun 2013”.<sup>15</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan peneliti ini. Perbedaan terletak pada metodologi penelitian dan materi pelajaran yaitu menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dan materi Fiqih. Untuk persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada metode pembelajaran *think pair and share* (TPS).
2. Luqman Aris, Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Tarawih menggunakan Model *Think Pair Share* di kelas III MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 ”.<sup>16</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Siti Rohanah, “*Upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Materi Infaq melalui Think Pair and Share (TPS) pada Siswa Kelas IV Semester 1 MI Islamiyah Subah Batang Tahun 2013*”, skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm 53.

<sup>16</sup> Luqman Aris, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Tarawih menggunakan Model Think Pair Share di kelas III MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*”, skripsi, (Semarang:

peneliti berbeda dengan penelitian yang kedua. perbedaannya terletak pada metodologi penelitian dan materinya yaitu menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dan materi shalat Tarawih. Untuk persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada metode *think pair and share* (TPS).

3. Hasan Ripai, Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013, dengan judul “Implementasi metode Pembiasaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI 02 Songgom Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013 ”.<sup>17</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang ketiga. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran dan mata pelajarannya yaitu menggunakan metode pembelajaran pembiasaan dan mata pelajaran aqidah akhlaq. Untuk persamaannya terletak pada metodologi penelitiannya yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan, maka peneliti akan mengkaji dengan judul ”Implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I

---

Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN walisongo Semarang, 2014), hlm. 121.

<sup>17</sup> Hasan Ripai, “*Implementasi metode Pembiasaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI 02 Songgom Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013*”, skripsi, (Semarang: Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN walisongo Semarang, 2011), hlm. 55.

semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015”.

### C. Kerangka Berfikir

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam banyak segi kehidupan siswa. Dikatakan demikian karena dengan IPA siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang sains, teknologi, lingkungan dan kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah memahami dan menjelajahi materi pelajaran.

Melalui metode *think pair and share* (TPS) kemampuan siswa untuk memahami dan menjelajahi materi dapat dikembangkan. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri bagi siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Metode *think pair and share* (TPS) dilakukan dengan memberikan permasalahan kepada siswa, yang kemudian didiskusikan dengan kelompok (teman sebangku) dan terakhir hasil diskusi dipresentasikan ke depan kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, hlm 203.

Penerapan metode ini, mula-mula guru membagi kelompok yang tiap kelompoknya berisi 2 anak, kemudian memberikan permasalahan berupa lembar soal latihan, lalu siswa diminta untuk berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Dari penjelasan di atas, bahwa metode *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menerima materi cuaca serta menambah keaktifan dan kepercayaan diri siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena dan aktivitas sosial, sikap serta pemikiran orang baik individu maupun kelompok. Penelitian ini sama artinya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan dengan berdasarkan pada semua sumber data yang telah dicatat, dikumpulkan dan disimpulkan.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini meneliti tentang implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian kelas yang berjudul "Implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015" yang dilaksanakan pada akhir semester 2, tepatnya pada tanggal 23 Mei 2015 sampai dengan tanggal 23 juni 2015.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Syukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>2</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis datanya diambil dari observasi langsung di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Semua yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini diamati secara seksama.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama.<sup>3</sup> Data sekunder diperoleh dari pihak yang masih berhubungan dengan pihak sekolah atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian. Seperti arsip dan dokumentasi resmi mengenai kegiatan sekolah serta nilai-nilai siswa mengenai implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus

---

<sup>2</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: andi offset, 2010), hlm. 171.

<sup>3</sup> Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, hlm. 172

penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap masalah.<sup>4</sup> Fokus dari penelitian itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian itu sendiri.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah proses implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting, karena data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 92.

<sup>5</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 386.

<sup>6</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), cet. XVII, hlm. 3

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan melalui cara pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Sedangkan menurut buku lain, observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai bagaimana Implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

b. Teknik Interview/Wawancara

Teknik interview/wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan

---

<sup>7</sup>Cholid Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996), hlm 67.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), Cet. 8, hlm. 158-159.

penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>9</sup> Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan informasi atau data langsung dari *interview* dengan para responden mengenai Implementasi metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas I semester 2 di MI TARIS Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, atau lainnya.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, yaitu dokumen tentang rencana

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

<sup>11</sup>Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012), hlm 160.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA Materi pokok cuaca siswa kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, foto-foto pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi data atau yang lebih dikenal dengan istilah cek dan ricek merupakan pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya itu benar atau tidak.<sup>12</sup> Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari guru kelas I dan siswa kelas I.

Triangulasi teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya itu benar atau tidak.<sup>13</sup> Teknik yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan analisis dokumen. Selanjutnya yaitu triangulasi waktu yang berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif, yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis

---

<sup>12</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 189.

<sup>13</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 189

transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>15</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua,

---

<sup>14</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 217.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 338

peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah.

Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

## 2. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga berupa, grafik, matrik, dan *network*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), hlm 144.

### 3. *Conclusion drawing / verification/ kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>17</sup> Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penelitian ini bersifat induktif, dikatakan demikian karena penelitian ini berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan kedalam model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum. Induksi adalah proses dimana seorang peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut. Proses induktif atau yang sering disebut dengan “induksi analitik”, yaitu menghasilkan beberapa proposisi yang berusaha mencakup setiap kasus yang dianalisis.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 156-157

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong

###### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dengan khusuk dan sungguh-sungguh serta dengan rasa rendah hati. Karena doa anak yang khusuk akan dikabulkan oleh Allah.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa kemudian memberikan apersepsi dengan meminta siswa bernyanyi bersama-sama lagu “tik, tik, tik, bunyi hujan”. Apersepsi ini merupakan bentuk stimulus agar siswa fokus pada proses belajar-mengajar.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dengan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.

###### b. Kegiatan Inti

###### 1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan menanyakan pada siswa tentang keadaan cuaca yang diketahuinya “apa ciri-ciri cuaca cerah, cuaca mendung

dan cuaca hujan?”. Setelah guru mendapatkan jawaban siswa dengan antusias, kemudian guru menjelaskan jawaban dari siswa. Guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

## 2) Elaborasi

Dalam proses elaborasi guru mengawali dengan penjelasan singkat mengenai materi cuaca berdasarkan buku pegangan guru dan siswa. Selesai menjelaskan materi, kemudian guru mengajak siswa untuk membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan menghitung 1 sampai 7 dari bangku siswa yang paling pojok depan. Satu kelompok terdiri dari 2 siswa. Jika kedua anggota dalam suatu kelompok memiliki kecerdasan yang kurang, maka diganti atau diacak kembali dengan kelompok yang lain agar dapat bekerjasama dengan baik.

Setiap kelompok mendapatkan kertas yang berisi latihan soal tentang materi cuaca. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan latihan soal tersebut dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan cara kerjanya. Semua anggota kelompok melakukan diskusi dan menjawab latihan soal dengan tepat. Latihan soal berisi pilihan ganda dan essay. Guru

memberikan waktu untuk melakukan diskusi dan menjawab soal selama 30 menit.

Terlihat setiap kelompok antusias sekali mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan. setelah menemukan jawaban dari diskusi kelompok, siswa menuliskan jawabannya di lembar soal. Sering kali guru berkeliling untuk memeriksa hasil pekerjaan masing-masing kelompok. Ada kelompok yang anggotanya terlihat sibuk main sendiri dan bahkan ada yang mengganggu proses diskusi kelompok lain.

Di sisi lain ada anak yang berkeliaran ke kelompok lain dan mengganggu kelompok tersebut. Kemudian anak itu ditegur salah satu anggota kelompok. Anak yang ditegur menangis, kemudian guru datang untuk melerai dan meminta anak tersebut kembali ke kelompoknya.

Terlepas dari itu, disela-sela pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami. Sembari memberikan penjelasan, guru juga melakukan pendampingan pada setiap kelompok dan secara individual untuk membangun sikap percaya diri yang tinggi serta rasa tanggung jawab dengan tugas mereka.

Seringkali, anggota kelompok bergantian untuk bertanya kepada guru tentang soal yang tidak dipahami kelompoknya. Ada juga beberapa anggota kelompok maju ke meja guru untuk menanyakan soal yang tidak dipahaminya. Dan ada juga kelompok yang meminta guru datang ke kelompoknya untuk bertanya.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan menjawab semua soal, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas. Semua siswa mendengarkan presentasi. Kemudian siswa diperbolehkan untuk memberikan apresiasi ataupun kritik kepada kelompok tersebut.

Saat salah satu teman membacakan hasil diskusi di depan kelas, sebagian besar anak memperhatikan. Namun masih terlihat satu atau dua siswa yang masih sibuk sendiri sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Akibatnya beberapa siswa tidak paham dengan presentasi kelompok lain. Sehingga saat ditanya mengenai pendapatnya ada siswa yang hanya menjawab “benar bu” tanpa disertai alasan.

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan pelurusan kesalahpahaman konsep siswa dengan memberikan penguatan materi.

#### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran guru isi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, dan memberikan beberapa pesan motivasi untuk lebih giat belajar. Kemudian, guru memberikan tugas rumah kepada setiap siswa dan menutup pelajaran dengan salam<sup>1</sup>

## 2. Unsur-unsur *think pair and share* (TPS) yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru

### a. Penampilan Guru

Penampilan guru kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati menunjukkan penampilan yang mampu menarik perhatian siswa, dengan pakaian yang santun dan rapi anak merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2015 di Ruang Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati pada Jam 07.00.

#### b. Niat dan kreatifitas Guru

Berdasarkan pengamatan, jelas terlihat bahwa Ibu Umi Sholikhah adalah seorang guru yang mempunyai kreatifitas, semangat dan dedikasi tinggi dalam mengajar. Beliau selalu memperhatikan siswanya secara klasikal dan individu untuk mampu memahami materi. Terlihat sikap beliau yang sabar dalam menghadapi setiap karakter siswa, namun tetap tegas. Jadi hal ini yang menjadikan Ibu Umi Sholikhah menjadi sosok guru yang dihormati dan disayangi oleh siswanya. Serta cara penyampaian materi yang runtut dan jelas dan pengkondisian kelas yang nyaman menjadikan anak mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru selalu meminta siswanya untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami yang menjadikan anak termotivasi untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan meminimalisir rasa minder dan takut salah.<sup>2</sup> Hal itu memberikan bukti bahwa niat dan kreatifitas dari diri guru yang tinggi.

#### c. Membimbing Diskusi Kecil

Guru memberikan pelayanan dalam setiap kelompok-kelompok kecil. Pemantauan yang dilakukan dengan pendekatan individu mampu memberikan rasa

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2015 di Ruang Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati pada Jam 07.00.

nyaman terhadap anak, sehingga anak mampu mengerjakan tugas kelompok secara maksimal.

Meskipun guru selalu berusaha bersikap adil dan sama rata dengan semua kelompok, tapi masih terlihat kelompok lain harus menunggu pelayanan dari guru, ini disebabkan karena dalam kelas ada tujuh kelompok yang sebagian kelompok pada waktu bersamaan membutuhkan pelayanan yang sama.<sup>3</sup>

### **3. Keadaan siswa ketika pembelajaran IPA berlangsung**

- a. Siswa dengan mudah mengikuti apa yang diinstruksikan guru

Ketika guru memberikan arahan untuk melakukan diskusi dengan baik, terlihat siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, mampu membagi pekerjaan dengan temannya dan tidak gaduh.

Namun tidak semua siswa melakukan hal yang sama, masih terlihat ada sebagian kecil siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri tanpa peduli dengan apa yang dikerjakan oleh teman kelompoknya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2015 di Ruang Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati pada Jam 07.00.

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2015 di Ruang Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati pada Jam 07.00.

b. Siswa hormat dengan guru

Terlihat ketika guru berjalan menuju kelas, siswa berebut salaman dengan guru, dan saat guru memberikan penjelasan materi siswa dengan seksama mendengarkan dan memperhatikan.

c. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Saat guru meminta siswa mengeluarkan buku pelajaran, siswa langsung mengeluarkan buku pelajaran dan membuka bagian yang akan diajarkan. Kemudian saat proses pembelajaran siswa aktif menanyakan apa yang belum mereka pahami dan memberikan kritikan atau apresiasi saat temannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

d. Semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Siswa masih terlihat antusias menyelesaikan tanggungjawabnya menyelesaikan tugas latihan soal kelompok. Meskipun, waktu yang diberikan guru tinggal sedikit. Siswa juga berpendapat bahwa mereka merasa senang dan nyaman saat pembelajaran berlangsung.

e. Sikap yang baik dalam proses pembelajaran

Terlihat sikap anak yang mudah diatur dan tidak ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2015 di Ruang Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati pada Jam 07.00.

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi Metode *Think Pair and Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati**

Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan adanya metode guru dan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Metode *think pair and share* merupakan metode yang mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model yang berkelompok dengan teman sebangku memotivasi siswa untuk lebih percaya diri melakukan interaksi dengan temannya untuk memahami suatu materi pelajaran.

Guru selalu menemukan cara yang tepat untuk membuat nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Terlepas dari itu seorang guru harus mampu memenuhi kewajibannya, menjadi seseorang yang serba tahu dan panutan bagi siswanya. Karena bagi siswa, guru adalah satu-satunya orang yang mengetahui semua hal.

Kesungguhan guru dalam mengajar dapat dilihat selama proses pembelajaran. Guru yang mempunyai niat yang kuat dalam mengajar di kelas akan mendapatkan daya tarik tersendiri di mata siswanya, khususnya dari sisi yang nampak yakni dimulai dari penampilan guru, ucapan guru, penyampaian materi dan pengkondisian kelas yang baik.

Guru yang mempunyai niat dan kreatifitas yang tinggi akan mengajar secara maksimal baik menuju nilai hasil ulangan yang tinggi dan kenyamanan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa akan mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui apakah semua siswa berangkat atau tidak. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa menyanyikan lagu “tik,tik,tik, bunyi hujan” secara bersama-sama.

Dengan menyanyikan lagu “tik,tik,tik, bunyi hujan” secara bersama-sama bertujuan agar siswa fokus pada kegiatan belajar-mengajar dan dapat memancing pengetahuan awal tentang cuaca. Di dalam kegiatan awal ini, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Tanpa pemberian motivasi di awal pembelajaran, siswa sudah aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini yang diharapkan dalam metode *think pair and share*, anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Akhir dari kegiatan awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang keadaan cuaca yang diketahuinya, “apa ciri-ciri cuaca cerah, cuaca mendung dan cuaca hujan?”. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk memancing kemampuan dan pengetahuan awal siswa tentang cuaca. Dengan cara ini, antusias siswa untuk menjawab akan terlihat. Artinya, anak telah berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hal ini yang diharapkan dalam metode *think pair and share*, anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk mengungkapkan pendapatnya.

2) Elaborasi

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah. Namun, selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode *think pair and share*. Dengan pembawaan yang ekspresif dan penjelasan contoh yang sangat emosional dan proporsional mampu membuat pandangan siswa fokus kepada penjelasan guru. Sedangkan disela-sela penjelasan guru juga menerapkan metode tanya jawab.

Pembelajaran berlangsung dengan model diskusi kecil, dimana kelas dibagi acak menjadi tujuh kelompok atau satu kelompok terdapat dua siswa. Setiap kelompok

diberikan selembar kertas berisi soal latihan. Kemudian, Setiap kelompok mendiskusikan soal latihan dan menuliskan jawaban mereka di kertas tersebut. Sesuai dengan metode *think pair and share*, di sini peran siswa adalah berfikir dengan kelompok atau teman sebangku untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Mereka sama-sama berfikir mencari jawaban, dan saling bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Kemudian semua anggota kelompok menentukan jawaban yang akan ditulis di kertas yang disediakan oleh guru.

Selama proses diskusi guru berkeliling ke setiap kelompok dan tidak pernah membiarkan siswanya bekerja sendiri. Untuk menghindari adanya rasa iri pada setiap kelompok, guru selalu melakukan pendampingan kepada semua kelompok secara adil.

Guru memberikan pendampingan secara individual, dimana semua anak diperhatikan dan bila ada yang kesulitan guru siap segera membantu. Karena guru sudah hafal kemampuan dan karakter anak, jadi pada pendampingan kelompok, guru mampu memberikan penekanan pada anak yang memang memerlukan perhatian lebih.

Sedangkan untuk mengatasi keadaan anak yang malas belajar dan tidak mau diskusi guru memberikan

pemahaman bahwa kerja kelompok itu dikerjakan bersama-sama, tidak boleh ada yang menganggur atau menggantungkan tugasnya pada teman yang lain. Karena tugas kelompok harus diselesaikan oleh semua anggota kelompok.

Sebelum proses diskusi berakhir, Guru berkeliling untuk melihat hasil diskusi disetiap kelompok. Guru meminta anak memperlihatkan hasil pekerjaannya sudah atau belum. Kemudian, guru memberikan informasi kepada semua siswa bahwa proses diskusi akan segera berakhir. Maka dari itu pekerjaan disetiap kelompok harus segera diselesaikan.

Setelah proses diskusi berakhir langkah selanjutnya adalah menentukan pembagian tugas disetiap kelompok. Ada siswa yang membacakan hasil diskusi dan ada siswa yang menuliskan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis. Kemudian dari anggota kelompok yang lain boleh memberikan pendapatnya baik berupa kritik dan saran maupun ungkapan rasa kagum mengenai hasil diskusi temannya.

Setiap kelompok tidak merasa kesulitan dengan hal itu, siapa saja yang ditunjuk langsung bersedia, ini menandakan guru telah berhasil mencetak rasa percaya diri anak.

Saat ada anak yang membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sebagian besar siswa memperhatikan, namun ada satu dua anak yang masih sibuk dengan dirinya sendiri sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Melihat hal ini guru meminta anak berhenti membacakan hasil diskusinya sejenak dan mendekati anak yang sibuk sendiri kemudian memberi tahu bahwasanya kita harus mendengarkan dan menghargai teman kita yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, supaya kita bisa memberikan komentar terhadap apa yang telah dibacakan. Setelah anak tersebut sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, guru meminta anak melanjutkan membacakan hasil diskusinya.

Dalam konteks ini guru tidak hanya berusaha mencetak generasi muda yang pandai kognitifnya tetapi juga sebagai individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan sosial yang baik.

### 3) Konfirmasi

Konfirmasi yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa, serta meluruskan dan menjelaskan kesalahpahaman konsep siswa mengenai materi cuaca. Metode ini selain guru gunakan untuk membentuk rasa percaya diri yang tinggi, juga sebagai latihan anak untuk

menghargai temannya. Sama halnya dengan memiliki rasa sosial yang baik.

Nasehat dan motivasi serta antusias guru dan siswa dalam pembelajaran memberikan makna bahwa guru mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap siswa, dan itu bagian dari niat dan motivasi yang dimiliki oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pelajaran guru isi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa selama pembelajaran, memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapat nilai yang terbaik, serta memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan anak dalam bertukar pikiran dan menerima materi sangat bagus. Mereka mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan metode *think pair and share* guru mampu mengantarkan anak untuk lebih aktif dan mudah untuk menerima materi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, guru memberikan tugas rumah kepada setiap anak dan menutup pelajaran dengan salam.

Antusias siswa selama proses pembelajaran dan sikap yang saling menghormati merupakan bagian dari

nasihat dan motivasi yang diberikan oleh guru yang mampu membuat siswa melakukan apa yang diucapkan oleh guru.

## **2. Unsur-Unsur *Think Pair and Share* yang Terkandung Dalam Pembelajaran yang Dilakukan Guru**

### **a. Penampilan Guru**

Penampilan seorang guru merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dari penampilan kita dapat melihat keseriusan seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran. Keseriusan itu meliputi bagaimana tingkat kepercayaan diri, dan niat serta kreatifitas seorang guru. Semuanya itu merupakan sebuah modal untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat penampilan guru MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong santun dan rapi dengan pembawaan diri yang kalem tapi tetap tegas.

### **b. Niat dan kreatifitas Guru**

Niat dan kreatifitas Bu Umi Sholikhah sudah terlihat jelas pada deskripsi penampilan di atas, bahwa beliau mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan berusaha menciptakan keberhasilan pembelajarannya.

### **c. Membimbing Diskusi Kecil**

Guru selalu beranggapan bahwa setiap anak itu harus mendapatkan perhatian yang sama, jadi guru memberikan perhatian yang adil tidak pernah membedakan, dan guru hafal dengan semua karakteristik siswanya sehingga guru

mampu memberikan perhatian yang tepat. Selain itu juga guru memperhatikan semua kelompok diskusi yang terdiri dari dua anggota dengan cara sering berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan disetiap kelompok. Perlakuan setiap kelompok itu sama, hanya saja jika ada yang perlu perhatian lebih, guru selalu siap memberikan baik itu secara individu, kelompok maupun klasikal.

Meskipun kadang guru merasa kebingungan harus mendahulukan kelompok yang mana, dibantu dengan pengakuan siswa guru berusaha mengingat kelompok mana lebih dulu yang membutuhkan perhatian guru. Sehingga guru mampu memberikan perhatian yang tepat.

### **3. Keadaan Siswa Ketika Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Berlangsung**

- a. Siswa dengan mudah mengikuti apa yang diinstruksikan guru

Siswa terlihat mudah untuk diatur, mereka mengikuti apa yang dikatakan gurunya. Ketika guru mengatakan bahwa model pembelajaran adalah diskusi sebangku acak, siswa terlihat antusias mengikuti perintah guru. Kemudian saat diskusi kelompok mereka tidak gaduh sendiri, mereka mengerjakan tugas dengan baik.

Keadaan siswa yang menunjukkan bahwa mereka sibuk sendiri ataupun diam dalam kelompok tidak pernah lepas dari pandangan guru. Guru langsung mendekati anak tersebut dan menjelaskan kembali tugas anak dalam kelompok

yakni ikut berpartisipasi memberikan ide dan pikiran kepada kelompoknya masing-masing.

b. Siswa hormat dengan guru

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi dengan seksama siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, siswa menghargai keberadaan guru. Ditengah-tengah jam pelajaran karena semangat anak yang tinggi pada saat diskusi tanpa mereka sadari bahwa volume nada bicara mereka mulai meninggi, hal ini pasti akan mengganggu proses pembelajaran kelas yang lain. Melihat hal tersebut guru mengingatkan dengan nada yang santun, kemudian siswa langsung mengurangi nada bicaranya saat diskusi.

c. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Saat guru memasuki ruang kelas, siswa langsung bergegas bergantian salaman dengan guru, hal ini menunjukkan bahwa anak sangat antusias sekali untuk mengikuti proses pembelajaran. Terlihat juga siswa aktif bertanya ketika mereka merasa kurang paham dan saat diskusi berlangsung anak dengan semangat tinggi melakukan diskusi, saling bertukar pendapat dengan temannya.

d. Semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Siswa semangat saat mengikuti pembelajaran IPA, mereka menikmati setiap langkah pembelajaran yang berlangsung. Tidak ada anak yang mengeluh atau ingin segera

mengakhiri pelajaran. Bahkan saat jam pelajaran telah selesai mereka tidak ingin cepat-cepat untuk ganti pelajaran lain.

- e. Sikap yang baik dalam proses pembelajaran

Siswa sangat menghormati Bu Umi sebagai guru kelas mereka. Mereka memperlakukan guru dengan baik karena mereka merasa nyaman. Hal ini yang melatarbelakangi siswa sangat patuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

#### **4. Kekurangan metode *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas 1 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati**

- a. Siswa seringkali kebingungan dengan permasalahan yang diberikan guru

Seringkali, anggota kelompok bergantian untuk bertanya kepada guru tentang soal yang tidak dipahami kelompoknya. Ada juga beberapa anggota kelompok maju ke meja guru untuk menanyakan soal yang tidak dipahaminya. Dan ada juga kelompok yang meminta guru datang ke kelompoknya untuk bertanya.

- b. Siswa menggantungkan tugas kelompok pada temanya

Masih ada kelompok yang anggotanya terlihat sibuk main sendiri dan bahkan ada yang mengganggu proses diskusi kelompok lain.

- c. Siswa kurang memperhatikan presentasi dari hasil diskusi temanya di depan kelas

Masih ada siswa sibuk dengan dirinya sendiri ketika presentasi hasil diskusi kelompok berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Akibatnya beberapa siswa tidak paham dengan presentasi kelompok lain. Sehingga saat ditanya mengenai pendapatnya ada siswa yang hanya menjawab “benar bu” tanpa disertai alasan.

## 5. Analisis Dokumentasi Pembelajaran dengan Metode *Think pair and Share*



**Gambar 1**

Gambar guru sedang menjelaskan materi “cuaca”

Gambar 1 gambar tentang guru yang sedang menjelaskan materi cuaca. Antusias dan dengan penuh ekspresi guru

menjelaskan materi, sambil berdiri di antara siswanya. Guru mengupayakan semua siswanya mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan. Selain itu siswa yang bertempat duduk di belakang juga mampu mendengarkan penjelasan guru dengan jelas.



**Gambar 2**

Gambar Keaktifan siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya

Gambar 2 gambar keaktifan siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Anak terlihat sangat aktif dan menikmati perannya dengan penuh tanggungjawab. Siswa fokus dan saling melakukan diskusi. Guru mengawasi jalanya diskusi di depan kelas.



**Gambar 3**

Gambar Kedekatan guru dengan siswa  
(pembimbingan kelompok kecil dan perorangan)

Gambar 3 gambar tentang kedekatan guru dengan siswa yaitu pembimbingan kelompok kecil dan perorangan. Guru memberikan fasilitas dan pelayanan penuh kepada semua siswanya. Guru tidak hanya duduk diam di tempat dan membiarkan siswanya melakukan diskusi, guru selalu berkeliling melihat kerja setiap kelompok sembari menunggu siswa bertanya apabila ada yang akan ditanyakan.

Guru tidak pernah memanjakan siswanya dengan selalu memberitahukan kesulitan siswa, sehingga siswa selalu bertanya kepada guru mengenai kesulitannya, inilah yang diharapkan oleh

guru. Dengan model kelompok guru diharapkan mampu memberi perhatian siswa secara kelompok dan perorangan yang termasuk tujuan dari metode *think pair and share*.



**Gambar 4**

Gambar siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Gambar 4 gambar tentang siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk memilih salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan yang lain menuliskan jawabannya di papan tulis di depan teman-temannya. Ini berguna untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri seseorang, karena mental perlu dilatih sejak dini. Selama anak menyampaikan hasil diskusinya teman yang lain mengamati bagaimana penggunaan

bahasa dan isinya serta sikapnya, ini salah satu nilai yang terkandung dalam metode *think pair and share*.

Dari semua penjelasan analisis di atas, memberikan gambaran bahwa MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati sangat menjunjung tinggi kualitas seorang guru, dengan kemampuan dan kualitas guru yang baik maka akan mampu menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Kualitas siswa yang baik bukan dilihat dari hasil kognitifnya saja, melainkan juga dapat dilihat dari ketrampilan anak tersebut. Metode *think pair and share* merupakan metode yang mampu mengantarkan siswanya mampu memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik.

Maka dari itu, untuk membentuk pribadi yang mampu memiliki rasa percaya diri, dan sosial yang tinggi guru perlu meningkatkan kemampuan serta kematangan dalam menggunakan metode *think pair and share*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam metode *think pair share* sangat bermanfaat bagi siswa dan juga guru. Selain memudahkan siswa dalam berdiskusi karena hanya satu bangku, siswa juga dilatih untuk memiliki rasa percaya diri dan sosial yang baik. Sedangkan untuk guru mampu menjadikan guru yang mampu membina kelas baik secara individu maupun kelompok dan menjadi guru yang diidamkan siswanya karena dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada siswa

serta rasa nyaman karena anak merasa diperhatikan. Guru juga lebih mengenal dekat dengan semua siswanya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan, hal itu dikarenakan keterbatasan dibawah ini:

#### **1. Keterbatasan Tempat**

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, akan tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

#### **2. Keterbatasan dalam Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang implementasi metode *think pair and share*. Di kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong berjumlah 14 siswa. Dari 14 siswa, masih ada siswa yang belum lancar membaca. Pada proses pembelajaran IPA, guru minim dengan media pembelajaran. Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati. Meskipun banyak tantangan dan perjuangan yang dihadapi dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa:

Implementasi metode *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran IPA kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah berjalan dengan baik. Guru mampu menerapkan metode ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada, meskipun dalam kenyataannya guru mengalami kendala dalam pengondisian kelas selama kegiatan diskusi berjalan tetapi guru mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan baik.

#### B. SARAN

Setelah meneliti tentang pelaksanaan metode *think pair and share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi pokok cuaca siswa kelas 1 MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati. Maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan diantaranya:

1. Guru ketika mengajar agar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja atau yang lebih dikenal dengan kemampuan kognitif, akan tetapi memperhatikan kemampuan afektif anak yang meliputi kemampuan

bersosial, menghargai teman dan menciptakan rasa percaya diri pada anak.

2. Guru agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Bagi siswa, harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa memahami materi dengan baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, Luqman. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Tarawih menggunakan Model Think Pair Share di kelas III MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014", skripsi. Semarang: Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN walisongo Semarang.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- H. Schunk, Dale. 2012. *learning Theories Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghaila indonesia.
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: tera.
- Larsen-Freeman, Diane. 2002. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Mamang Sangaji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: andi offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Kompetensi.
- Narbuko, Cholid. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Oon Seng, Tan, dkk. 2003. *Educational Psychology*. Singapore: wardsworth, a division of Thomson learning.
- Purwati, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departeman Pendidikan Nasional.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks,

- Ripai, Hasan. 2011. *“Implementasi metode Pembiasaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI 02 Songgom Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013”*, skripsi. Semarang: Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN walisongo Semarang.
- Rohanah, Siti. 2013. *“Upaya meningkat Kualitas Pembelajaran Fiqih Materi Infaq melalui Think Pair and Share (TPS) pada Siswa Kelas IV Semester 1 MI Islamiyah Subah Batang Tahun 2013”*, skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah IAIN walisongo Semarang.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : ar-ruzz media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitan*. Jakarta: Mitra Wacana Meda.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarno, dkk. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Syaodih, Syukmadinata. 2007. *Nana Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I MI TARBIYATUL ISLAMIYAH LENGKONG BATANGAN PATI**

Nama Objek : Umi Sholikhah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas I

Hati/tanggal : selasa, 9 Juni 2015

Tempat : Rumah kediaman Ibu Umi Sholikhah, S.Pd

1. Mengapa menggunakan metode *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran IPA ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode *think pair and share* (TPS) ?
3. Kendala apa yang menghambat proses pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* (TPS) pada kelas I MI ?
4. Bagaimana respon anak ketika pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* (TPS) ?
5. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung ?
6. Kelebihan dan kekurangan model kelompok dalam pembelajaran ?
7. Apakah setiap anak di dalam kelompoknya mampu untuk bekerjasama ?
8. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran ?
9. Bagaimana hasil kerja siswa selama pembelajaran ?
10. Kesulitan apa yang dirasakan anak saat guru menggunakan metode *think pair and share* (TPS) ?
11. Apakah ada kesulitan menggunakan metode *think pair and share* (TPS) pada materi cuaca ?

## Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

**Informan** : Guru kelas I Umi Sholikhah, S.Pd

**Waktu** : 9 Juni 2015

**Tempat** : Rumah kediaman ibu Umi Sholikhah, S.Pd

Trestyo : Mengapa menggunakan metode *think pair and share* pada pembelajaran IPA ?

Bu Umi: Alasan saya menggunakan metode *think pair share* ini khususnya pada pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik dapat berkomiikasi satu sama lain. Apalagi sekelompok berdua akan memudahkan anak untuk berkolaborasi dalam pembelajaran IPA.

Trestyo : Apakah ada kendala yang menghambat proses pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* (TPS) pada kelas 1 MI ?

Bu Umi: Kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* mungkin itu adalah waktu. Selesai anak-anak menyelesaikan tugas dengan metode TPS ini, kan anak-anak disuruh untuk maju menerangkan atau mempresentasikan hasil kerjanya. Nah, ketika anak mempresentasikan hasil kerjanya ada yang lama, ada yang cepat. Apalagi jika anak disuruh maju satu persatu malah akan lebih lama. Dari situlah kendalanya ada pada waktu.

Trestyo : Bagaimana respon anak ketika pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* (TPS) ?

Bu Umi: Alhamdulillah pembelajaran pada saat menggunakan metode *think pair and share* ini sangat antusias. Sangat semangatnya, mereka saling berkompetisi, cepat mengerjakan, tepat

mengerjakan dan teliti. Anak-anak bisa bertukar pikiran satu sama lain antara bangku atau kelompok 1,2,3 bersaing dalam hal belajar IPA ini. Walaupun masih kelas satu, di MI Tarbiyatul Islamiyah ini, anaknya tergolong sangat aktif.

Trestyo : Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung? ramai/pasif kah?

Bu Umi: Keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung ada yang ramai. Ramai dalam hal ini adalah ramai yang positif. Ramai positif yaitu aktifnya anak bertanya dan komunikasi saat berdiskusi. Dalam menggunakan pembelajaran IPA sangat mendukung dengan menggunakan metode TPS ini karena anak sangat aktif dan antusias. Meskipun tanpa diterangkan, anak-anak itu mencoba mengeksplor kemampuannya dengan mencari jawaban dari beberapa buku yang dia miliki ataupun catatan yang dimilikinya..

Trestyo : Apa kelebihan dan kekurangan metode *think pair and share* (TPS) ?

Bu Umi: Kelebihan dan kekurangan metode *think pair and share* itu relatif, tergantung masing-masing kelas karena belum tentu di MI Taris lengkong dengan MI atau SD yang lainnya itu sama. Menurut yang saya rasakan, kelebihan pada metode *think pair and share* di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong ini sangat bagus karena dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah terutama dalam pelajaran IPA. Pada pelajaran IPA terutama materi cuaca itu anak bisa mengetahui, saling berkomunikasi, saling bertanya dengan teman sebangkunya yang belum tahu menjadi tahu. Misalkan teman sebangku belum tahu semuanya, maka itu bisa diacak kembali dengan teman yang sudah tahu. Di kolaborasi anak yang pintar dengan anak yang belum pintar.

Sedangkan kekurangannya adalah pada waktu. Terutama pada saat anak presentasi akan memakan waktu yang lama.

Trestyo : Apakah setiap anak didalam kelompoknya mampu untuk bekerjasama ?

Bu Umi: beberapa anak sudah dapat bekerjasama. Tetapi ada satu dua anak yang belum bisa bekerja sama. Alhamdulillah kebanyakan sudah dapat bekerjasama. Sekitar 80% anak kelas 1 di MI Taris Lengkong sudah bagus dan dapat menerapkan pembelajaran metode TPS ini.

Trestyo : Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran ?

Bu Umi: Selama proses pembelajaran siswa sangat aktif berdiskusi antar teman sebangku dan bertanya pada guru ketika mereka kurang paham atau ada sesuatu yang dirasa anak sulit.

Trestyo : Bagaimana hasil kerja siswa selama pembelajaran?

Bu Umi: Sebagian hasil kerja anak sangat bagus. Ada yang dapat nilai 100, 90 dan hanya ada satu kelompok yang mendapatkan nilai 70, Kurang sedikit dibawah KKM.

Trestyo : Apakah ada kesulitan menggunakan metode *think pair and share* (TPS) pada materi cuaca ?

Bu Umi: kalau untuk kelas 1 MI menggunakan metode *think pair and share* pada materi cuaca sangat mendukung. Bisa mendukung dalam pembelajaran terutama pada materi cuaca itu kan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan waktu hujan, waktu panas, itu kan anak sudah mengetahuinya. Dari pengetahuan itu, anak bisa mengeksplorasi dengan teman sebangkunya.

Trestyo: Kesulitan apa yang dirasakan anak saat guru menggunakan metode *think pair and share* (TPS)?

Bu Umi: Mungkin kesulitan yang dirasakan anak pada saat menggunakan metode *think pair and share* (TPS) adalah pada saat satu kelompok atau satu bangku sama – sama tidak tahu atau tidak pintar.

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator Perilaku	Chek (√)	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran		
	a. memberi motivasi pada siswa		
	b. apersepsi		
2.	Guru menjelaskan materi		
	a. menguasai materi		
	b. keruntutan penjelasan materi		
	c. pemberian contoh dan ilustrasi		
3.	Guru memberi variasi pembelajaran		
	a. variasi gaya mengajar		
	1) suara		
	2) kontak pandang		
	3) gerakan badan, mimik, posisi		
	b. variasi media dan bahan		
	1) visual		
	2) audio		
	3) audio visual		
	c. variasi pola interaksi		
	1) klasikal		

	2) kelompok		
	3) perorangan		
	4) diskusi, latihan dan demonstrasi		
4.	Guru menguasai metode yang digunakan		
5.	Guru memberi penguatan		
	a. verbal (bagus, bagus sekali, hebat, luar biasa, dll)		
	b. non verbal (mimik, gerakan badan, sentuhan, simbol/benda)		
5.	Guru memberikan pertanyaan terkait materi		
6.	Kemampuan mengelola kelas		
	a. penciptaan kondisi belajar yang optimal		
	b. menemukan dan mengatasi tingkah laku siswa yang bermasalah		
7.	Membimbing diskusi kecil		
	a. pendekatan dan pendampingan disetiap kelompok		
	b. perlakuan adil setiap kelompok		
8.	Pengajaran perorangan		
	a. guru mengenal siswa secara		

	perorangan		
9.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. kondusif		
10.	Kepahaman anak pada materi		
	a. bisa membuat tugas seperti apa yang disampaikan guru		
11.	Kondisi setiap kelompok		
	a. mampu melakukan diskusi		
	b. semua anggota kelompok mendapatkan job (tidak ada yang nganggur)		
	c. interaksi antar anggota kelompok		
	d. kekompakan anggota kelompok		
12.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran		
	a. siswa aktif dalam kelompok		
	b. siswa aktif bertanya		
	c. siswa mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas		
13.	Kemampuan menutup pembelajaran		
	a. penyimpulan materi		
	b. evaluasi penguasaan siswa		

14.	Kesesuaian dengan silabus		
	a. sesuai dengan standar kompetensi (SK)		
	b. sesuai dengan kompetensi dasar (KD)		

## Transkrip Observasi

Observee/subjek : Guru dan Siswa kelas I

Observer/peneliti : Trestyo Edy Nugroho

Tanggal Observasi : 27 Mei 2015

Tempat Observasi : Kelas I MI Tarbiyatul Islamiyah Pati

No	Indikator Perilaku	Chek (√)	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran		
	c. memberi motivasi pada siswa	√	
	d. apersepsi	√	
2.	Guru menjelaskan materi		
	d. menguasai materi	√	
	e. keruntutan penjelasan materi	√	
	f. pemberian contoh dan ilustrasi		√
3.	Guru memberi variasi pembelajaran		
	d. variasi gaya mengajar		
	4) suara	√	
	5) kontak pandang	√	
	6) gerakan badan, mimik, posisi	√	

	e. variasi media dan bahan		
	4) visual	√	
	5) audio		√
	6) audio visual		√
	f. variasi pola interaksi		
	5) klasikal	√	
	6) kelompok	√	
	7) perorangan	√	
	8) diskusi, latihan dan demonstrasi	√	
4.	Guru menguasai metode yang digunakan	√	
5.	Guru memberi penguatan		
	c. verbal (bagus, bagus sekali, hebat, luar biasa, dll)	√	
	d. non verbal (mimik, gerakan badan, sentuhan, simbol/benda)	√	
5.	Guru memberikan pertanyaan terkait materi	√	
6.	Kemampuan mengelola kelas		
	c. penciptaan kondisi belajar yang optimal	√	
	d. menemukan dan mengatasi	√	

	tingkah laku siswa yang bermasalah		
7.	Membimbing diskusi kecil		
	c. pendekatan dan pendampingan disetiap kelompok	√	
	d. perlakuan adil setiap kelompok	√	
8.	Pengajaran perorangan		
	b. guru mengenal siswa secara perorangan	√	
9.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	b. kondusif	√	
10.	Kepahaman anak pada materi		
	b. bisa membuat tugas seperti apa yang disampaikan guru	√	
11.	Kondisi setiap kelompok		
	e. mampu melakukan diskusi	√	
	f. semua anggota kelompok mendapatkan job (tidak ada yang nganggur)	√	
	g. interaksi antar anggota kelompok	√	
	h. kekompakan anggota	√	

	kelompok		
12.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran		
	d. siswa aktif dalam kelompok	√	
	e. siswa aktif bertanya	√	
	f. siswa mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas	√	
13.	Kemampuan menutup pembelajaran		
	c. penyimpulan materi	√	
	d. evaluasi penguasaan siswa	√	
14.	Kesesuaian dengan silabus		
	c. sesuai dengan standar kompetensi (SK)	√	
	d. sesuai dengan kompetensi dasar (KD)	√	

## Lampiran 3

### **Gambaran Umum MI Tarbiyatul Islamiyah (TARIS) Lengkong Batangan Pati**

#### a. Tinjauan Historis

MI Tarbiyatul Islamiyah (Taris) lengkong terletak di desa Lengkong, Batangan, Pati, Jawa Tengah. MI ini, berstatus swasta yang dibangun oleh yayasan pendidikan tarbiyatul islamiyah (YPTI) yang berada di Desa Lengkong.

Adapun untuk menunjukkan jati diri sebagai sebuah lembaga pendidikan yang khas, MI Tarbiyatul Islamiyah lengkong mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : religius, cerdas, dan disiplin

Misi :

- 1) Mewujudkan pembelajaran, pengamalan dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan Al Hadis serta menjalankan ajaran agama islam
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

- 5) Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah
  - 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
  - 7) Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
  - 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral
  - 9) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan islami dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - 10) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
  - 11) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah
- b. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

Bangunan fisik menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman dan bersih tentunya akan menambah semangat peserta didik dalam

proses belajar-mengajar. Diantara bangunan yang sudah ada yaitu,

1) Ruang Kelas

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati terdiri dari 6 ruang kelas yaitu kelas I sebanyak 1 kelas, kelas II sebanyak 1 kelas, kelas III sebanyak 1 kelas, kelas IV sebanyak 1 kelas, kelas V sebanyak 1 kelas, dan kelas VI sebanyak 1 kelas.

2) Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah dan Ruang guru berada disatu ruangan yang diberi sekat. Terletak sebelah utara, ditengah-tengah kelas 6 dengan TK B.

3) Kantor tata Usaha dan Administrasi

Kantor tata usaha dan administrasi berada di sebelah barat ruang guru.

4) Laboratorium

Ruang laboratorium yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati adalah laboratorium komputer yang memiliki 4 unit komputer. Laboratorium ini berada di sebelah utara kantor tata usaha dan administrasi.

5) Koperasi

Ruang Koperasi berada disebelah selatan, samping ruang kelas I.

6) Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada disebelah selatan,  
samping ruang Kelas TK A.

7) Gudang, dan kamar mandi berada di lantai 1

c. Susunan Organisasi Madrasah:

- 1) Kepala : Ah. Shobib, S.Pd.I.
- 2) Bendahara : Moh. Adib Ulin Nuha, S.Pd.I.
- 3) Guru Kelas I : Umi Sholihah, S.Pd.
- 4) Guru Kelas II : Syafi'i, S.Ag.
- 5) Guru Kelas III : Munthi'ah, S.Pd.I.
- 6) Guru Kelas IV : Moh. Adib Ulin Nuha, S.Pd.I.
- 7) Guru Kelas V : Rukani, S.Pd.I.
- 8) Guru Kelas VI : Yasminah, S.Pd.I.
- 9) Guru Mapel : Nurhadi, S.Fil.  
Saiful Anwar  
Ridwan
- 10) TU : Usman  
Lu'luatul Ma'nunah

d. Keadaan Siswa

Kondisi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan baik, ada yang aktif dan kritis dan ada juga yang pendiam. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang atau

*background* keluarga yang tidak sama. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati aktif dan kritis dalam mengikuti pelajaran.

**Keadaan Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Tahun Ajaran 2014/2015**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah murid		Jumlah Seluruhnya
			Putra	Putri	
1.	I	1	5	9	14
2.	II	1	11	11	22
3.	III	1	6	4	10
4.	IV	1	7	7	14
5.	V	1	8	7	15
6.	VI	1	9	10	19
<b>Jumlah</b>		6	45	49	94

Mengenai keadaan siswa kelas I yaitu hanya ada satu kelas dengan jumlah siswa 14 anak, siswa laki-laki 5 anak dan 9 siswa perempuan. Berhubung hanya ada satu kelas, maka semua kriteria anak ada, dari yang pandai, rata-rata dan kurang.

## Lampiran 4

### DOKUMEN JUMLAH DAN NAMA SISWA KELAS I MI TARBIYATUL ISLAMİYAH LENGKONG BATANGAN PATI

No	Nama
1	Arina Subulassalami
2	Cintia Amanda
3	Dinda Khoirunnisa'
4	Nafis Ramadhani Amin
5	Hani'atul Husna
6	Muhammad 'Ishom Al'adla
7	Muhammad Najib Akhyar
8	Muhammad Rizky Ghilani
9	Fina Izzatuttudurun
10	Raditia Ananda Putra
11	Rahma Amri Rosyada
12	Roihana Naylatul Inayah
13	Siti Alfiaturrohmaniyah
14	Labibah Fajriyatul Mufidah

## Lampiran 5

### DOKUMEN NILAI SISWA KELAS I MI TARBIYATUL ISLAMİYAH LENGKONG BATANGAN PATI

No	Nama	Nilai
1	Arina Subulassalami	100
2	Cintia Amanda	90
3	Dinda Khoirunnisa'	100
4	Nafis Ramadhani Amin	100
5	Hani'atul Husna	100
6	Muhammad 'Ishom Al'adla	90
7	Muhammad Najib Akhyar	70
8	Muhammad Rizky Ghilani	100
9	Fina Izzatuttudurun	90
10	Raditia Ananda Putra	90
11	Rahma Amri Rosyada	100
12	Roihana Naylatul Inayah	70
13	Siti Alfiaturrohmaniyah	100
14	Labibah Fajriyatul Mufidah	100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah : MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : I /II**

**Tema : Bumi dan Alam Semesta**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit**

**A. Standar Kompetensi**

2. Mengenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim) serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2. Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita

**C. Indikator**

1. Mampu menjelaskan keadaan cuaca di kehidupan sehari-hari
2. Mampu menyebutkan macam-macam keadaan cuaca di kehidupan sehari-hari

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan keadaan cuaca di kehidupan sehari-hari secara baik dan benar.
2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam keadaan cuaca di kehidupan sehari-hari baik dan benar.

**E. Karakter yang diharapkan**

1. Tekun
2. Jujur
3. kerjasama
4. Bertanggung jawab
5. Percaya diri
6. Disiplin

**F. Materi Pokok**

Perubahan cuaca :

**1. cuaca cerah**

saat cuaca cerah

langit berwarna biru

awan berwarna putih  
matahari bersinar terang

## 2. angin bertiup kencang

sebelum hujan turun  
angin bertiup kencang  
udara terasa panas  
membuat keringat  
bercucuran

## 3. hujan turun

awan mendung  
berisi titik titik air  
lama kelamaan titik titik air  
akan jatuh menjadi hujan  
bila hujan telah turun  
udara menjadi dingin

### G. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, *think pair and share* ( TPS )

### H. Media, alat, dan sumber Belajar

a. Media :

Kertas berisi soal tentang materi cuaca

b. Alat :

Kertas, kapur, papan tulis

c. Sumber belajar:

1. LKS

2. Buku Pedoman Guru, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas II semester 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

### I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter yang diharapkan
<b>Kegiatan Awal</b> 1. Guru mengucapkan salam.	

<p>2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Meminta semua siswa untuk bernyanyi bersama-sama lagu “tik-tik bunyi hujan”</p> <p>4. Guru bertanya kepada semua siswa mengenai “mendung”</p> <p>5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	<p>Religius disiplin</p>
<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang perubahan dan macam-macam cuaca.</li> <li>2. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan.</li> <li>4. Guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami</li> <li>5. Guru menulis bermacam-macam tata tertip di papan tulis</li> <li>6. Guru membentuk sebuah kelompok dengan satu kelompoknya berjumlah 2 orang.</li> <li>7. Guru memberikan sebuah kertas berisi soal materi cuaca pada setiap kelompok</li> <li>8. Guru meminta setiap kelompok mengerjakan soal materi yang ada di kertas dengan berdiskusi selama ± 30 menit</li> <li>9. Setelah selesai mengerjakan, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dibahas.</li> <li>11. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang materi <i>tata tertip dirumah dan tata tertib yang</i></li> </ol>	<p>Jujur, bertanggung jawab, tekun, bekerjasama dan percaya diri</p>

<i>tidak tertulis.</i>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>2. Guru memberikan kertas berisi soal kepada setiap siswa untuk di jadikan pekerjaan rumah</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan salam.</li> </ol>	Disiplin

## J. Penilaian

No	Ranah Penilaian	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Ket
1	Kognitif	Pemahaman	Tulisan	Proses pembelajaran	75%	Perorangan/ kelompok
2	Afektif	Sikap selama pembelajaran	Pengamatan Proses	Proses	25%	
<b>Jumlah</b>					<b>100%</b>	

### 1. Penilaian Kognitif

No	Nama	Skor
1	Siti Alfiaturrohmaniyah	
2	Arina Subulassalami	
3	Cintia Amanda	
4	Dinda Khoirunnisa'	
5	Fina Izzatuttudurun	
6	Hani'atul Husna	
7	Muhammad Najib Akhyar	
8	Labibah Fajriyatul Mufidah	
9	Nafis Ramadhani Amin	
10	Raditia Ananda Putra	
11	Muhammad Rizky Ghilani	

12	Muhammad 'Ishom Al'adla	
13	Rahma Amri Rosyada	
14	Roihana Naylatul Inayah	

**Keterangan:**

**Nilai benar semua = 100**

## 2. Penilaian Afektif

No	Nama	Sikap yang dinilai		Skor
		Kekompakan di dalam kelompok	Peran siswa di dalam kelompok	
1	Siti Alfiaturrohmani yah			
2	Arina Subulassalami			
3	Cintia Amanda			
4	Dinda Khoirunnisa'			
5	Fina Izzatuttudurun			
6	Hani'atul Husna			
7	Muhammad Najib Akhyar			
8	Labibah Fajriyatul Mufidah			
9	Nafis Ramadhani Amin			
10	Raditia Ananda Putra			
11	Muhammad Rizky Ghilani			
12	Muhammad 'Ishom Al'adla			
13	Rahma Amri Rosyada			
14	Roihana Naylatul Inayah			

**Keterangan:**

**setiap 1 skor nilainya = 50**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai kognitif} + \text{nilai afektif}}{2}$$





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp: 024-7601295, Fax: 024-7615387

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/ 5680 /2015  
Lamp. : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Semarang, 27 Maret 2015

Kepada:  
1. Yth. Dr. Muslih, MA  
2. Yth. Agus Sudarmanto, M.Si.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK CUACA SISWA KELAS I SEMESTER 2 DI MI TARBIYATUL ISLAMİYAH LENGKONG BATANGAN PATI TAHUN AJARAN 2014/2015.**

dan menunjuk Saudara :

1. Dr. Muslih, MA. sebagai pembimbing I ( Bidang Metodologi )
2. Agus Sudarmanto, M.Si. sebagai pembimbing II ( Bidang Materi )

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987  
Semarang 50185

Nomor : In.06.03/ D.1/ TL.00./2091/2015 Semarang, 24 April 2015  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**  
a.n. Trestyo Edy Nugroho  
NIM. 113911074

Kepada Yth.  
Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong  
di Pati

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
alamat : Ds. Lengkong RT 03/03, Kec. Batangan, Kab. Pati  
judul Skripsi : **Implementasi Metode *Think Pair and Share (TPS)* pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2014/2015**  
Pembimbing : 1. Dr. H. Muslih, MA.  
2. Agus Sudarmanto, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberi ijin melaksanakan riset selama 1 bulan, pada tanggal 23 Mei 2015 sampai dengan 23 Juni 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*[Signature]*  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
19680314 199503 1 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN PENDIDIKAN TARBİYATUL ISLAMİYAH (Y.P.T.I.)  
**MI "TARBİYATUL ISLAMİYAH" LENGKONG-BATANGAN**  
Kompleks Masjid Al-Muwahhidin Desa Lengkong, Kec. Batangan, Kab. Pati  
(59186)

Telp. (0295) 4746409 E-mail: [mi\\_taris\\_lengkong@yahoo.co.id](mailto:mi_taris_lengkong@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/MI.TARIS/1/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati, menerangkan bahwa :

Nama : Trestyo Edy Nugroho  
NIM : 113911074  
Universitas : UIN Walisongo Semarang  
Jurusan/Fakultas : PGMI/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan riset di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong pada tanggal 23 Mei 2015 s/d 23 Juni dengan judul " **IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI POKOK CUACA SISWA KELAS 1 SEMESTER 2 DI MI TARBİYATUL ISLAMİYAH LENGKONG BATANGAN PATI TAHUN AJARAN 2014/2015** ".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

Pati, 2 Juli 2015

Kepala Madrasah  
MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong



Ah. Shobib, S.Pd.I

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Trestyo Edy Nugroho
  2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 17 Oktober 1993
  3. Alamat Rumah : Ds. Lengkong RT 03 RW 03  
Kec. Batangan Kab. Pati
- HP : 085712283893
- E-Mail : [edypompo1993@gmail.com](mailto:edypompo1993@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. MI TARIS Lengkong lulus tahun 2005
  - b. MTs. TARIS Lengkong lulus tahun 2008
  - c. MAN REMBANG lulus tahun 2011

Semarang, 30 Juni 2015



**Trestyo Edy Nugroho**

NIM : 113911074